

## **Analisis Optimalisasi Terhadap Saluran Distribusi Komoditas Strategis Sebagai Bagian Dari Upaya Untuk Mengendalikan Laju Inflasi di Provinsi Papua Selatan**

**Cindy Wulan Juni Astuti<sup>1</sup>, Frisca Astriana Zubaidi<sup>2</sup> Nurkholis Syukron<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Musamus Merauke

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Musamus Merauke  
Email : [nurkholis.syukron@unmus.ac.id](mailto:nurkholis.syukron@unmus.ac.id)

(Diterima Maret 2025; Disetujui Maret 2025; Dipublikasikan Maret 2025)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi saluran distribusi komoditas strategis dalam rangka mengendalikan laju inflasi di Provinsi Papua Selatan. Inflasi yang tinggi di wilayah ini seringkali disebabkan oleh ketidاكلancaran distribusi barang, khususnya komoditas strategis seperti beras, gula, dan bahan bakar. Studi ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, survei terhadap pelaku distribusi, serta analisis data sekunder dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam distribusi komoditas strategis di Provinsi Papua Selatan meliputi infrastruktur yang kurang memadai, biaya transportasi yang tinggi, dan kurangnya koordinasi antar lembaga. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi, antara lain: peningkatan infrastruktur transportasi, pengembangan sistem logistik yang lebih efisien, serta peningkatan koordinasi antara pemerintah daerah dan pusat. Implementasi dari strategi-strategi ini diharapkan dapat memperlancar aliran distribusi komoditas strategis, menurunkan biaya distribusi, dan pada akhirnya membantu mengendalikan laju inflasi di Provinsi Papua Selatan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi kebijakan pengendalian inflasi dan pembangunan ekonomi di daerah tersebut.*

**Kata Kunci:** *Optimalisasi, Saluran Distribusi, Kendali, Komoditas Strategis*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the optimization of distribution channels for strategic commodities as part of efforts to control the inflation rate in South Papua Province. High inflation in this region is often caused by inefficiencies in the distribution of goods, particularly strategic commodities such as rice, sugar, and fuel. The study employs a descriptive-analytical method with both qualitative and quantitative approaches. Data were collected through in-depth interviews with stakeholders, surveys of distribution actors, and secondary data analysis from relevant agencies. The findings reveal that the main challenges in distributing strategic commodities in South Papua Province include inadequate infrastructure, high transportation costs, and lack of coordination among agencies. To address these issues, the study recommends several strategies, including: improving transportation infrastructure, developing a more efficient logistics system, and enhancing coordination between local and central governments. The implementation of these strategies is expected to facilitate the distribution flow of strategic commodities, reduce distribution costs, and ultimately help control the inflation rate in South Papua Province. Thus, this research provides important contributions to inflation control policies and economic development in the region.*

**Keywords:** *Optimalization, Distribution Channels, Controlling, Inflation Rate.*



Bentang alam yang luas dan sulit dijangkau, keterbatasan infrastruktur yang masih belum memadai menjadikan proses penyaluran komoditas strategis di wilayah Papua Selatan menjadi terhambat. Hal itu jelas memiliki dampak terhadap harga komoditas strategis yang mengalami peningkatan secara signifikan dan berbeda dengan harga-harga komoditas strategis sebagaimana yang terjadi di wilayah lain dengan aksesibilitas yang jauh lebih baik seperti wilayah-wilayah di Pulau Jawa atau Pulau Sumatera. Kondisi tersebut membuat kehidupan masyarakat di wilayah Papua Selatan cenderung lamban untuk mengalami perkembangan wilayah yang notabene akan memberikan dampak positif terhadap setiap aspek kehidupan sosial masyarakat di wilayah tersebut.

Fenomena lain yang ada di wilayah Papua Selatan adalah terhambatnya perputaran uang yang relatif hanya dikuasai oleh segelintir masyarakat dengan kedudukan yang elit di wilayah paling timur Indonesia tersebut. Perputaran uang yang mengganggu kegiatan perekonomian masyarakat Papua Selatan itu diperburuk dengan rendahnya nilai rata-rata pendapatan masyarakat Papua Selatan yang mengakibatkan rendahnya daya beli masyarakat terhadap komoditas strategis yang diperlukan oleh masyarakat di Provinsi Papua Selatan. Hal itu dapat dilihat dari nilai Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Merauke sebagai representasi dari Provinsi Papua Selatan sebesar Rp. 4.024.270,-(Pemerintah Kabupaten Merauke, 2024). Kondisi tersebut kontradiktif dengan agenda dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa masyarakat dengan pendapatan kurang dari Rp. 7.500.000,- (lajang) dan Rp. 10.000.000,- (kawin) masuk dalam kategori Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) atau miskin, dengan demikian, maka, Pemerintah Kabupaten Merauke sebagai representasi dari Papua Selatan dapat dikategorikan menormalisasikan kemiskinan di wilayahnya (Ningsih, 2024).

Komoditas strategis yang terdistribusi secara baik belum cukup untuk dikategorikan distributif apabila kuantitasnya tidak mudah untuk dihabiskan dalam kurun waktu yang proposional. Padahal, wilayah Papua Selatan memiliki potensi yang sangat besar apabila komoditas strategisnya dapat tersalurkan secara baik dan dapat pula dibeli dengan kemampuan masyarakat untuk mengkonsumsi komoditas strategis tersebut secara cepat. Hal itu akan berdampak sangat besar terhadap dinamika perekonomian yang ada di wilayah Provinsi Papua Selatan. Sehingga, akan tercipta *multiplier effect* yang positif berupa kelancaran aktivitas ekonomi yang akan mempermudah wilayah Papua Selatan untuk mengalami perkembangan secara signifikan.

Penelitian ini menggunakan sejumlah referensi yang relevan sebagai dasar bagi proses penelitian yang memerlukan dalil-dalil ilmiah yang objektif dan natural guna menghasilkan riset yang bernilai akademis. Salah satu penelitian yang dijadikan rujukan dalam riset ini dilaksanakan oleh Azwar dan Achmat pada tahun 2017 tentang Analisis Presistensi Inflasi di Provinsi Papua Barat. Hasil riset tersebut menyebutkan bahwa inflasi di Provinsi Papua Barat memiliki derajat presistensi yang relatif tinggi. Tingginya derajat presistensi inflasi di Provinsi Papua Barat terefleksi berdasarkan lamanya jangka waktu yang diperlukan oleh inflasi untuk menyerap sebanyak 50% *shock* yang terjadi sebelum kembali ke nilai alaminya, yakni selama kurun waktu 49 bulan. Melalui model regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa presistensi inflasi yang



ini berorientasi pada kata-kata yang berfungsi sebagai penjabaran ketika Peneliti menyampaikan hasil penelitian (Bungin, 2018: 25).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurun waktu sekitar satu bulan, terhitung sejak tanggal 1 Mei 2024 sampai dengan 6 Juni 2024. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa kajian literatur. Sementara sumber data primernya diperoleh dari keterangan narasumber. Penentuan narasumber diperoleh dengan metode *purposive sampling*, yakni, penentuan narasumber dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018: 85).

Teknik pengumpulan data merupakan mekanisme atau prosedur untuk mendapatkan data penelitian yang dikehendaki. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam pelbagai *setting*, sumber dan cara (Sugiyono, 2018: 137). Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber data yang berfokus pada penguatan keterangan atau informasi dari setiap narasumber atau informan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Komoditas Strategis yang Berpotensi Terpapar Laju Inflasi

Komoditas strategis yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi beras, minyak goreng, gula pasir dan bahan bakar minyak (BBM). Komoditas ini dipilih karena memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Provinsi Papua Selatan. Seluruh komoditas strategis yang dipilih tersebut sangat diperlukan dan menjadi kebutuhan paling dasar bagi masyarakat di wilayah Papua Selatan.

Pelbagai komoditas strategis dengan potensi besar untuk terpapar laju inflasi termasuk dalam kategori komoditas yang justru paling dibutuhkan oleh masyarakat di wilayah Papua Selatan. Produk-produk yang menjadi komoditas strategis di Papua Selatan tidak diproduksi di wilayah ini. Seluruh komoditas strategis yang berpotensi terpapar oleh laju pertumbuhan inflasi didatangkan dari Pulau Jawa. Sehingga, biaya distribusi yang dimiliki oleh komoditas-komoditas tersebut lebih tinggi ketimbang apabila dihasilkan dari daerah-daerah di Papua Selatan.

Komoditas-komoditas strategis yang didatangkan dari luar wilayah Papua Selatan itu tentu lebih rentan terkena laju inflasi mengingat tingginya biaya distribusi yang dibutuhkan untuk mendatangkan komoditas-komoditas itu ke wilayah Papua Selatan. Untuk menekan laju inflasi akibat tingginya ongkos distribusi dari komoditas-komoditas strategis itu, maka diperlukan langkah-langkah strategis dari otoritas Pemerintah Papua Selatan untuk menekan dan mengintervensi biaya distribusi. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan melobi produsen-produsen komoditas strategis itu untuk berinvestasi mendirikan pabrik atau setidaknya gudang korporasi yang secara *official* terafiliasi dengan produsen.

Setelah komoditas-komoditas yang berpotensi terpapar laju inflasi telah teridentifikasi, pihak Pemerintah Papua Selatan sebenarnya hanya perlu untuk mulai membuka peluang bagaimana menghadirkan komoditas-komoditas tersebut bagi masyarakat Papua Selatan secara lebih efektif dan efisien dengan biaya distribusi yang lebih terjangkau. Pelbagai langkah dengan



apabila memiliki ongkos distribusi yang lebih murah. Sehingga, agenda untuk menekan laju inflasi di wilayah Papua Selatan dapat termanifestasikan secara baik.

## **Analisis SWOT Terhadap Saluran Distribusi Komoditas Strategi di Papua Selatan**

### **1. Strength**

Potensi produksi komoditas strategis lokal di Papua Selatan relatif besar karena ada banyak bahan komoditas yang berpotensi mensubstitusi produk atau komoditas yang selama ini telah digunakan oleh masyarakat. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan pengendalian inflasi mutlak dihadirkan apabila Pemerintah Provinsi Papua Selatan hendak meminimalisir efek laju inflasi terhadap komoditas strategis yang dibutuhkan oleh masyarakatnya. Kekuatan yang dimiliki oleh Provinsi Papua Selatan dalam konteks saluran distribusi komoditas strategisnya harus dimanfaatkan secara optimal guna menekan laju inflasi yang terjadi di wilayah paling timur Indonesia itu. Keseriusan pihak pemerintah dan masyarakatnya sangat diperlukan dalam rangka untuk menghadirkan kesejahteraan bagi masyarakat Papua Selatan yang sejauh ini masih menjadi golongan masyarakat yang paling cinta damai di Tanah Papua.

### **2. Weaknesses**

Infrastruktur di wilayah Papua Selatan hingga saat ini memang belum memadai untuk mendukung aktivitas saluran distribusi komoditas-komoditas yang disalurkan di wilayah tersebut. Infrastruktur jalan, jembatan, pelabuhan, bandara dan lain sebagainya memang telah ada di Papua Selatan namun belum cukup untuk menjadi infrastruktur pendukung saluran distribusi yang representatif karena jumlahnya masih tidak sepadan dengan luas wilayah dan bentang alam yang dimiliki oleh Papua Selatan. Selanjutnya, hasil analisis juga menemukan adanya kekurangan dalam hal fasilitas penyimpanan dan distribusi. Kondisi ini menjadi salah satu biang keladi yang menjadikan beberapa komoditas di Papua Selatan lebih mahal dari wilayah lain yang ada di Indonesia. Pelbagai kelemahan yang dimiliki oleh Papua Selatan dalam konteks saluran distribusi komoditas strategisnya harus mampu diatasi oleh otoritas Pemerintah Papua Selatan beserta jajaran pemerintahan di bawahnya agar mampu menekan laju inflasi di wilayahnya sehingga dapat menghadirkan kesejahteraan bagi masyarakat di Papua Selatan.

### **3. Opportunities**

Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh otoritas pemerintahan dalam konteks saluran distribusi komoditas strategis di wilayah Papua Selatan adalah melalui investasi di sektor transportasi dan infrastruktur. Investasi di sektor transportasi dan infrastruktur akan memberikan ruang fiskal yang relatif besar apabila mampu dikelola dengan baik untuk melaksanakan program-program yang berpihak kepada masyarakat dalam kerangka ekonomi produktif sebagai pendukung bagi aktivitas distribusi komoditas strategis untuk masyarakat Papua Selatan. Pengembangan teknologi informasi selanjutnya dapat digunakan untuk memantau saluran distribusi yang telah diinvestasikan melalui sektor transportasi dan infrastruktur. Pemanfaatan terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara modern akan mempermudah pemantauan dan pengecekan lokasi aktual dari proses distribusi yang dilakukan dengan moda transportasi yang sesuai dengan medan yang dimiliki oleh



komoditas yang tengah berada pada jalur distribusi harus dapat dipantau melalui sejumlah peralatan dan perlengkapan teknologi yang kian modern. Sudah tidak ada ruang argumentasi seperti buruknya jaringan konektivitas internet karena pada saat ini di Indonesia telah memiliki korporasi besar besutan Elon Musk yang akan mendukung upaya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu melakukan pemantauan terhadap komoditas strategis yang tengah berada pada proses distribusi. Sehingga, komoditas strategis yang tengah didistribusikan dapat dipantau progres dan posisinya. Hal tersebut tentu sangat ideal bagi proses distribusi karena adanya kepastian waktu dan jarak tempuh dari komoditas strategis untuk dapat sampai ke lokasi tujuan.

Selanjutnya, langkah strategis lain yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Papua Selatan adalah dengan memperkuat koordinasi melalui peningkatan kerjasama dan kemitraan antara pemerintah, distributor dan para pelaku usaha melalui forum rutin dan kebijakan yang sinergis. Komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pelbagai unsur yang memiliki kepentingan terhadap saluran distribusi komoditas strategis di wilayah Papua Selatan akan mensinkronisasi seluruh kegiatan distribusi agar berlangsung secara lebih baik. Sehingga, laju inflasi yang merupakan sebuah keniscayaan dapat ditekan apabila para pihak di wilayah Papua Selatan saling berkoordinasi satu sama lain untuk menciptakan skema terbaik dalam saluran distribusi komoditas strategis agar kebutuhan publik terpenuhi.

Langkah strategis terakhir yang Peneliti identifikasikan adalah dengan mendiversifikasi moda transportasi komoditas strategis. Pengembangan moda transportasi alternatif seperti transportasi udara, darat, laut dan bahkan kereta api apabila memungkinkan mengapa tidak dihadirkan. Menambahkan dan/atau menganekaragamkan moda transportasi untuk mendukung saluran distribusi komoditas strategis di Papua Selatan akan memberikan opsi alternatif bagi kelancaran aktivitas pendistribusian barang-barang kebutuhan masyarakat. Sehingga, upaya menekan laju inflasi akan dapat diwujudkan karena opsi-opsi alternatif itu pasti akan membuka peluang bagi masuknya moda transportasi paling efektif, efisien dan murah dalam proses distribusi komoditas strategis yang dilaksanakan dalam rangka menciptakan stabilitas harga komoditas yang lebih terjangkau untuk masyarakat yang ada di wilayah Papua Selatan sebagai salah satu daerah otonomi baru di Indonesia.

Laju inflasi terhadap komoditas strategis di wilayah Papua Selatan sejatinya merupakan sebuah keniscayaan. Inflasi tidak dapat ditolak atau ditawar untuk tidak terjadi di wilayah manapun karena ada begitu banyak variabel yang mempengaruhinya. Namun demikian, inflasi dapat disiasati agar tidak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Dengan langkah-langkah yang tepat, laju inflasi dapat ditekan sedemikian rupa dan/atau dicegah implikasinya agar tidak meluas dampaknya di masyarakat. Adapun hasil riset ini telah berhasil menemukan sejumlah fakta terkait dengan optimalisasi jalur distribusi bagi komoditas strategis untuk menekan laju inflasi di wilayah Papua Selatan.

Hasil penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi sejumlah komoditas strategis yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat di wilayah Papua Selatan seperti minyak goreng, gula pasir dan bahan bakar minyak (BBM). Identifikasi tersebut dilakukan dalam rangka untuk menyajikan

*Analisis Optimalisasi Terhadap Saluran Distribusi Komoditas Strategis Sebagai Bagian Dari Upaya Untuk Mengendalikan Laju Inflasi di Provinsi Papua Selatan*

informasi bahwa komoditas strategis itulah yang paling dibutuhkan oleh masyarakat Papua Selatan agar ketersediaannya harus senantiasa diperhatikan, dijaga dan dipelihara karena apabila komoditas-komoditas tersebut mengalami inflasi atau kenaikan harga secara signifikan maupun secara sporadis, maka, masyarakat di Papua Selatan akan merasa kesulitan secara finansial. Identifikasi komoditas strategis di Papua Selatan juga akan berguna sebagai fungsi pemetaan yang dapat menghadirkan potensi bagi substitusi terhadap komoditas-komoditas yang dihadirkan dari luar wilayah agar dapat diproduksi sendiri oleh masyarakat maupun korporasi yang ada di Papua Selatan.

Analisis saluran distribusi komoditas strategis di Papua Selatan menghasilkan sebuah fakta yang relatif jelas bahwa proses pendistribusian komoditas strategis di wilayah tersebut masih dapat dikategorikan belum optimal. Kondisi tersebut terjadi karena saluran distribusi yang ada di wilayah Papua Selatan memiliki sejumlah tantangan dan hambatan yang mengganggu proses distribusi komoditas strategisnya seperti luas wilayah yang masiv, bentang alam yang sulit diakses dan keterbatasan-keterbatasan lain yang menghalangi kelancaran proses distribusi komoditas strategis yang dibutuhkan oleh masyarakat Papua Selatan. Saluran distribusi yang saat ini digunakan oleh Pemerintah Provinsi Papua Selatan beserta jajaran pemerintahan di bawahnya dan masyarakat harus bertransformasi ke saluran distribusi yang lebih *feasible* dan menguntungkan agar laju inflasi terhadap komoditas-komoditas strategis dapat ditekan secara baik.

Berdasarkan pada hasil analisis SWOT, maka dapat diketahui bahwa kekuatan utama dari proses optimalisasi saluran distribusi komoditas strategis untuk menekan laju inflasi di Papua Selatan adalah potensi produk lokal yang dapat dikembangkan sebagai komoditas yang mensubstitusi komoditas strategis yang selama ini digunakan oleh masyarakat Papua Selatan, selain itu dukungan pemerintah melalui penerbitan kebijakan yang dapat menekan laju inflasi juga dapat dilaksanakan mengingat independensi wilayah Papua Selatan yang kini lebih besar karena telah terpisah dari provinsi induknya yakni Pemerintah Provinsi Papua. Kelemahan yang dihadapi oleh para pihak yang berkecimpung dalam kegiatan distribusi komoditas stretegis di wilayah Papua Selatan adalah kurangnya dukungan infrastruktur di wilayah Papua Selatan yang hingga saat ini memang belum memadai untuk mendukung aktivitas saluran distribusi komoditas-komoditas yang disalurkan di wilayah tersebut. Infrastruktur jalan, jembatan, pelabuhan, bandara dan lain sebagainya memang telah ada di Papua Selatan namun belum cukup untuk menjadi infrastruktur pendukung saluran distribusi yang representatif karena jumlahnya masih tidak sepadan dengan luas wilayah dan bentang alam yang dimiliki oleh Papua Selatan. Selanjutnya peluang yang dimiliki dalam saluran distribusi komoditas strategis untuk menekan laju inflasi di wilayah Papua Selatan adalah investasi di sektor transportasi dan infrastruktur dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Investasi di sektor transportasi dan infrastruktur akan memberikan ruang fiskal yang relatif besar apabila mampu dikelola dengan baik untuk melaksanakan program-program yang berpihak kepada masyarakat dalam kerangka ekonomi produktif sebagai pendukung bagi aktivitas distribusi komoditas strategis untuk masyarakat Papua Selatan. Sedangkan untuk

tantangan yang dihadapi oleh para pihak yang terlibat dalam optimalisasi saluran distribusi komoditas strategis sebagai bagian dari upaya untuk menekan laju inflasi adalah fluktuasi harga komoditas yang berlaku secara global dan ketergantungan pemerintah dan masyarakat di Papua Selatan pada transportasi laut yang rentan terhadap kondisi cuaca.

Berdasarkan hasil analisis, beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan saluran distribusi komoditas strategis meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur, pemanfaatan perkembangan teknologi, penguatan koordinasi dan diversifikasi moda transportasi. Seluruh langkah strategis tersebut merupakan bagian dari upaya untuk mengoptimalkan pengendalian laju inflasi di wilayah Papua Selatan. Proses pelaksanaan strategi mengoptimalkan pengendalian laju inflasi di Papua Selatan itu tentu memerlukan dukungan dari pelbagai pihak, seperti aktor-aktor pemerintahan, masyarakat dan korporasi-korporasi yang bercokol di wilayah Provinsi Papua Selatan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka Peneliti merumuskan sejumlah poin untuk dijadikan sebagai kesimpulan, adapun poin-poin kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa optimalisasi saluran distribusi komoditas strategis merupakan langkah penting dalam upaya mengendalikan laju inflasi di Provinsi Papua Selatan; Perbaikan infrastruktur, pemanfaatan teknologi dan memperkuat koordinasi antar lembaga, diharapkan dapat menciptakan efisiensi distribusi sehingga laju inflasi dapat dikendalikan; dan Peran serta dari pelbagai pihak yang berkepentingan dalam proses optimalisasi saluran distribusi komoditas strategis di wilayah Papua Selatan harus dilaksanakan secara sinergis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar dan Achmat, S. 2017. *Analisis Presistensi Inflasi di Provinsi Papua Barat*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol. 1 No. 2. Jakarta : Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Bungin, B. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Lainnya*. Edisi Kedua, Cetakan Ke-9. Depok : Prenada Media Grup.
- Jadidah, A. 2009. *Optimalisasi Saluran Distribusi dalam Pemasaran Gula Kelapa di Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar*. Skripsi. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Khairad, F. et.al. 2020. *Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Aspek Agribisnis*. The Agricultural Sector in the COVID-19 Pandemic Reviewed From the Agribusiness Aspect Vol. 2 No. 2. DOI : <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agriuma>.
- Ningsih, H. 2024. *400 Ribu PNS Dinyatakan Miskin oleh Kemendagri, PNS Gaji 8 Juta Masuk Kategori Miskin dan Berhak Terima Zakat*. [Halaman Web]. diakses dari : <https://www.yobandung.com/umum/7911662186/400-ribu-pns-dinyatakan-miskin-oleh-kemendagri-pns-gaji-rp8-juta-masuk-kategori-miskin-dan-berhak-terima-zakat>. Diakses pada 17 Mei 2024 (04.26 WIT).
- Sadono, S. 2016. *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Press.

